

Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care

Bergitha Bete Un¹, Ni Nyoman Suindri², Gusti Ayu Eka Utarini³, Maria Regolinda Funan⁴

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar, Indonesia

⁴STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Koresponding: githaun@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah melalui layanan Pemeriksaan Kehamilan (PK) secara teratur. Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC. **Tujuan:** mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan terhadap kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Sasi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 40 responden yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel berturut-turut. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan pengamatan terhadap Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Analisis data menggunakan uji Fisher eksak dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. **Hasil:** sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (22 responden), pengetahuan baik (13 responden), dan pengetahuan cukup (5 responden). Sebagian besar responden tidak patuh terhadap kunjungan ANC (27 responden), sedangkan 13 responden patuh. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan terhadap kunjungan ANC. **Kesimpulan:** sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dan tidak patuh terhadap kunjungan ANC. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pendidikan bagi ibu hamil guna meningkatkan kepatuhan terhadap pelayanan antenatal.

KATA KUNCI: ibu hamil; kepatuhan; pelayanan antenatal; pengetahuan; tanda-tanda bahaya kehamilan

ABSTRACT

Introduction: One strategy for reducing the Maternal Mortality Rate (MMR) is through regular antenatal care (ANC) visits. Pregnant women's knowledge of warning signs of pregnancy plays a crucial role in improving adherence to ANC visits. **Objective:** To determine the relationship between pregnant women's knowledge of warning signs of pregnancy and adherence to ANC visits in the service area of the Sasi Community Health Center. **Methods:** This study employed a cross-sectional correlational design. The sample consisted of 40 respondents selected using consecutive sampling. Data were collected through a knowledge questionnaire and an examination of the Mother and Child Health Book. Data analysis used the Fisher's exact test with a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results:** Most respondents had insufficient knowledge (22 respondents), good knowledge (13 respondents), and adequate knowledge (5 respondents). Most respondents were non-compliant with ANC visits (27 respondents), while 13 respondents were compliant. Statistical test results showed a p-value of 0.001 (<0.05), indicating a significant association between pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs and adherence to ANC visits. **Conclusion:** Most pregnant women have insufficient knowledge of pregnancy danger signs and do not adhere to ANC visits. Healthcare providers are encouraged to improve education for pregnant women in order to increase adherence to antenatal care.

KEYWORDS: antenatal care; adherence; knowledge; pregnant women: warning signs of pregnancy complications

Copyright © 2026 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius. berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), sebagian besar kematian ibu terjadi akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini dan pemantauan rutin. Upaya pencegahan komplikasi tersebut sangat bergantung pada kesadaran ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya kehamilan serta kepatuhan dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) (World Health Organization, 2023).

Sustainable Development Goals (SDGs) dimulai pada tahun 2016 dengan salah satu target utama pada tujuan ketiga yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) secara global menjadi < 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Namun, berdasarkan laporan, masih terdapat sekitar 287.000 kematian ibu di seluruh dunia pada tahun 2020, dengan rasio kematian ibu global sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa morbiditas dan mortalitas yang berhubungan dengan kehamilan masih tergolong tinggi dan menjadi tantangan dalam pencapaian target SDGs (Sari Priyanti et al., 2020).

Antenatal care berperan penting dalam memberikan perawatan yang berkualitas karena dalam antenatal care mengandung komponen promosi kesehatan, skrining, diagnosis dan pencegahan penyakit (Peahl, Smith and Moniz, 2020) dalam (Kesuma, 2024). Jumlah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) tahun 2024 dari Kementerian Kesehatan masih dalam proses publikasi. Target nasional tahun 2024 menetapkan AKI sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup. Sementara itu, data tahun 2023 menunjukkan bahwa AKI masih berada pada kisaran 205 per 100.000 kelahiran hidup. Hal tersebut menunjukkan adanya tren penurunan, meskipun belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Penyebab umum kematian ibu dan bayi masih terkait komplikasi kehamilan dan persalinan, serta masalah neonatal seperti berat badan lahir rendah. Profil kesehatan Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2022 menyebutkan angka kematian ibu pada tahun 2022 sebesar 19 kasus, dan angka kematian bayi sebesar 34 kasus. Kondisi ini mengharuskan pemerintah daerah untuk terus melakukan upaya pencegahan agar tidak mengalami kenaikan di tahun-tahun mendatang. Salah satu upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan masalah kehamilan pada ibu-ibu hamil adalah dengan melaksanakan pelayanan antenatal (Dinkes Kab.TTU, 2022).

Antenatal Care merupakan pelayanan yang diberikan kepada perempuan selama kehamilannya. ANC juga merupakan pemeriksaan atau pengawasan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan ASI dan pemulihan kembali kesehatan reproduksi secara wajar. Menurut pedoman pelayanan antenatal tahun 2020, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan, kunjungan ibu hamil minimal 6 kali (2 kali trimester I, 1 kali trimester II dan 3 kali pada trimester III) (Pattipeilohy, 2017) dalam (Nasution et al., 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Sasi tahun 2024, jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama (K1) menunjukkan peningkatan hingga bulan Desember, dengan total kumulatif sebanyak 1.174 ibu hamil. Sementara itu, jumlah kunjungan keenam (K6) pada tahun yang sama tercatat secara kumulatif sebanyak 1.175 ibu hamil. Data tersebut menggambarkan bahwa cakupan pelayanan Antenatal Care (ANC), khususnya pada kunjungan lanjutan, telah mencapai jumlah yang relatif optimal dan sejalan dengan peningkatan kunjungan awal selama tahun 2024. Dari jumlah tersebut, sebanyak 110 ibu hamil terdeteksi mengalami tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya yang ditemukan meliputi perdarahan pervaginam, nyeri perut hebat, bengkak pada wajah dan tangan, sakit kepala hebat disertai gangguan penglihatan, serta demam tinggi. Dari seluruh ibu hamil yang terdeteksi memiliki tanda bahaya, sebanyak 107 ibu hamil telah mendapatkan penanganan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan.

Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan deteksi tanda bahaya kehamilan melalui pelayanan ANC telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat sebagian kecil kasus yang belum tertangani secara optimal (Puskesmas Sasi, 2024).

Tingginya proporsi ibu hamil dengan tanda bahaya menunjukkan bahwa risiko komplikasi kehamilan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik ibu, kepatuhan terhadap kunjungan ANC, kualitas pelayanan kesehatan, serta tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pelayanan ANC, khususnya dalam hal deteksi dini dan penanganan kehamilan dengan tanda bahaya, perlu terus dilakukan secara berkesinambungan. Meski upaya percepatan pemerintah dalam menurunkan AKI terus dilakukan untuk menjamin setiap ibu mengakses pelayanan kesehatan, namun belum tentu bisa mencapai cakupan yang sesuai jika pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya ibu hamil tidak terkover dengan baik. Tingkat pendidikan dan informasi yang tidak merata khususnya bagi perempuan, akses dan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memadai belum merata antar daerah disebutkan menjadi prediktor penentu kasus AKI (Megalina, 2020).

Berdasarkan data awal di wilayah kerja Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara, masih ditemukan ibu hamil yang belum melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan sebagian ibu hamil memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tanda bahaya kehamilan. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena rendahnya pengetahuan dapat memengaruhi perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan selama kehamilan. Apabila masalah ini tidak ditangani, maka risiko keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan dapat meningkat dan berdampak pada kesehatan ibu maupun janin. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC. Namun, hasil penelitian tersebut belum tentu menggambarkan kondisi yang sama di wilayah kerja Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara karena adanya perbedaan karakteristik masyarakat, tingkat pendidikan, akses pelayanan kesehatan, serta faktor sosial budaya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil di Puskesmas sasi Kabupaten timor Tengah utara.

METODE

Desain

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi pendekatan cross-sectional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa kuat hubungan tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan korelasional digunakan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care?

Sampel dan Lokasi Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara dengan usia kehamilan 38- 40 minggu berjumlah 40 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusinya yaitu Ibu hamil dengan usia kehamilan Trimester III (38-40 minggu) yang melakukan ANC di Puskesmas Sasi dan Ibu hamil yang bisa membaca dan menulis sehingga dapat memahami informasi kesehatan yang tercantum dalam Buku KIA serta mengisi kuesioner penelitian

dengan baik. Sedangkan kriteria ekslusinya antara lain: ibu hamil dengan komplikasi kehamilan berat yang memerlukan perawatan khusus atau rujukan serta ibu hamil yang mengalami gangguan komunikasi atau gangguan kognitif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta menggunakan form pencatatan kunjungan ANC.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapat ijin dari Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Badan Kesbangpol Kabupaten Timor Tengah Utara, Kepala Puskesmas Sasi. Setelah mendapat ijin dari Puskesmas peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menentukan jumlah responden, menjelaskan tujuan penelitian, mendapat persetujuan dari responden dan kemudian menjelaskan prosedur pengisian kuesioner serta pendampingan saat melakukan pengisian kuesioner di lapangan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS kemudian dilakukan uji univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel yang diteliti pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sasi. Sedangkan analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji fisher exact dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care.

Etik Penelitian

Prinsip dasar etik dalam melakukan penelitian antara lain menjaga kerahasiaan data pasien berbuat baik (beneficience) keadilan (justice) serta telah mendapatkan persetujuan etik (ethical approval) dari Ketua Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor: DP.04.02/FXXIV/324/2026

HASIL

Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Sasi berlokasi di Kelurahan Sasi, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Puskesmas Sasi merupakan salah satu fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah Kota Kefamenanu dan sekitarnya. Secara geografis, lokasi Puskesmas Sasi berada di wilayah perkotaan sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum.

Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara 2026

Karakteristik	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Kelompok Umur		
15-30 Tahun	26	65
31- 40 Tahun	8	20
41-50 Tahun	6	315

Total	40	100
Tingkat Pendidikan		
SD	5	12,5
SMP	12	30
SMA	15	37,5
Sarjana	8	20
Total	40	100
Status Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	20	50
PNS	7	17,5
Lainnya	13	32,5
TOTAL	40	100

Tabel 1 menjelaskan berdasarkan kelompok umur, sebagian besar ibu hamil berada pada rentang usia reproduksi sehat yaitu 20–35 tahun dengan jumlah responden 26 (65%). Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah seperti SMP dan SMA sejumlah 17 responden (42,5%). Sedangkan pada karakteristik pekerjaan, sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 20 responden (50%).

Hasil Pengamatan terhadap Subjek Penelitian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Sasi Kabupaten Tengah Utara Tahun 2026

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	13	32,5
Cukup	5	12,5
Kurang	22	55
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 40 responden terbanyak adalah ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 22 (55 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Melakukan ANC di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2026

Kepatuhan Melakukan ANC	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Patuh	27	67,5
Patuh	13	32,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang patuh melakukan ANC sebanyak 13 (32,5%) responden, yang tidak patuh sebanyak 27 (67,5%) responden.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan AnteNatal Care (ANC)

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan AnteNatal Care (ANC) di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2026

Pengetahuan	Kepatuhan ANC				Total		p value
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
Kurang	f	%	F	%	f	%	<,001
Cukup	19	70,4	3	23,1	22	55	
Baik	5	18,5	0	0	5	12,5	
Total	3	11,1	10	76,9	13	32,5	
	27	100	13	100	40	100	

Hasil analisis tabel 4 hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan diperoleh dari 13 responden, yang memiliki pengetahuan baik

mayoritas 10 responden patuh melakukan ANC, dan dari 5 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas patuh melakukan ANC sebanyak 0 responden, sedangkan dari 22 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas 19 responden tidak patuh melakukan ANC. Hasil uji statistik terdapat 3 sel (50,0%) yang memiliki expected count kurang dari 5 dengan nilai minimum expected count sebesar 1,63. Hal ini menunjukkan bahwa syarat penggunaan uji Chi-Square belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga digunakan uji alternatif yaitu Fisher-Freeman-Halton Exact Test. Hasil Fisher-Freeman-Halton Exact Test menunjukkan nilai p value $<0,001$ ($p<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan, yaitu sebanyak 22 responden, sedangkan 13 responden memiliki pengetahuan baik dan 5 responden memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum memahami tanda bahaya kehamilan secara optimal. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, seperti tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman kehamilan, serta akses terhadap informasi kesehatan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo, pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan, pengalaman, umur, dan sumber informasi. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, semakin baik pula kemampuannya dalam mengenali komplikasi kehamilan dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan ibu dan janin.

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan adanya variasi tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia kehamilan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih mudah menerima dan memahami informasi kesehatan, sedangkan pengalaman selama kehamilan dan interaksi dengan tenaga kesehatan melalui kunjungan ANC juga dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Oleh karena itu, perbedaan karakteristik responden dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC.

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat ibu hamil yang belum patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan selama kehamilan masih perlu ditingkatkan. Kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sangat penting karena dapat membantu deteksi dini komplikasi kehamilan serta pemantauan kesehatan ibu dan janin. Kepatuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, serta informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sasi, diperoleh gambaran mengenai variabel pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil umumnya mengetahui beberapa tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, pembengkakan pada kaki dan wajah, nyeri perut hebat, demam tinggi, serta gerakan janin berkurang. Pengetahuan tersebut diperoleh dari penyuluhan tenaga kesehatan, pengalaman kehamilan sebelumnya, media informasi, serta buku KIA yang dimiliki ibu hamil. Namun demikian, masih terdapat beberapa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengenai tanda bahaya kehamilan. Sebagian responden belum mampu menyebutkan secara lengkap tanda bahaya kehamilan maupun tindakan yang harus dilakukan apabila

mengalami kondisi tersebut. Kurangnya pengetahuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kurangnya akses informasi, serta rendahnya keaktifan ibu dalam mengikuti penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan variabel kepatuhan melakukan ANC, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah melakukan kunjungan ANC secara teratur sesuai standar pelayanan kehamilan. Ibu hamil yang patuh umumnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin karena memiliki kesadaran tentang pentingnya pemantauan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Selain itu, dukungan keluarga dan kemudahan akses pelayanan kesehatan juga menjadi faktor yang mendukung kepatuhan ibu melakukan ANC. Sementara itu, masih ditemukan beberapa ibu hamil yang belum patuh melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal yang dianjurkan. Ketidakpatuhan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesibukan pekerjaan, jarak tempat tinggal, kurangnya dukungan keluarga, serta rendahnya pengetahuan ibu tentang risiko kehamilan dan tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kesuma, 2024), dimana hasil analisis penelitiannya terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan melakukan ANC nilai $p = 0,021$ atau lebih kecil dari $p = 0,05$). Berdasarkan hasil uji di atas maka dipastikan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor informasi yang didapat baik secara langsung maupun tidak langsung, penerimaan/pemahaman serta pengalaman.

Pengetahuan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan dan mengubah tingkat perilaku seseorang atau masyarakat (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan (Knowledge) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tingkat pengetahuan adalah suatu tingkatan dari segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi oleh berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, poster dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santi, 2021) dengan judul penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi” dengan kesimpulan penelitian pada 52 responden mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan adalah baik sebanyak 28 responden (53,8%). Peneliti berpendapat pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman diri pribadi dan orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari buku, media sosial dan lain sebagainya. Hasil penelitian didapatkan 40 responden 13 (32,5%) memiliki pengetahuan kategori baik dan 5 responden (12%) memiliki pengetahuan kategori cukup dan pengetahuan kurang 22 (55%). Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, serta informasi dari buku, tenaga kesehatan, media sosial, dan berbagai sumber informasi lainnya. Rendahnya tingkat pengetahuan pada sebagian besar responden dapat disebabkan oleh kurangnya akses informasi, rendahnya pendidikan, minimnya penyuluhan kesehatan, atau kurangnya kesadaran ibu hamil dalam mencari informasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi kepada ibu hamil agar pengetahuan mereka meningkat sehingga dapat mendukung perilaku kesehatan yang lebih baik, khususnya dalam melakukan antenatal care (ANC).

Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan ANC

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden mayoritas tidak patuh melakukan ANC sebanyak 27 (67,5%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh komsiyah, dkk (2023) menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel penelitian 60% responden tidak patuh melakukan

ANC. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra, D, dkk (2023) dengan jumlah responden 42 orang menunjukkan kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan pada kategori kurang patuh sebanyak 64,3%. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa dari 66 responden yang patuh melakukan pemeriksaan ANC sesuai aturan sebanyak 63,6%.

Pelayanan Antenatal Care merupakan pelayanan kesehatan ibu hamil tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Pelayanan Antenatal Terpadu merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas, yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat (Kemenkes RI, 2014). Semua ibu hamil dan suami/keluarga diharapkan ikut serta minimal 1 kali pertemuan. Untuk mendapatkan 61 pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar minimal 6 kali selama kehamilan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2016) yang mengatakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Engel, Blackwell dan Miniard (1995) dikutip oleh Ali Khomsan (2019) yang mengatakan pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan dan menjadi penentu utama perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang karena berhubungan dengan daya nalar, pengalaman, dan kejelasan konsep mengenai objek tertentu. Hasil penelitian sesuai dengan teori Green dalam (Notoatmodjo, 2018), untuk menunjukkan sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan. Faktor yang mendukung adalah: faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan persepsi), faktor pendukung (akses pada pelayanan kesehatan, keterampilan dan adanya referensi) serta faktor pendorong terwujud dalam bentuk dukungan dari keluarga, tetangga dan tokoh masyarakat. Berdasarkan teori perilaku kesehatan juga menjelaskan bahwa orang yang pernah mengalami "sakit" akan berperilaku lebih baik dibandingkan orang yang tidak mengalami "sakit".

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki mengenai tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi komplikasi sejak dini. Sebaliknya, ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang cenderung memiliki kesadaran yang lebih rendah terhadap pentingnya kunjungan ANC. Oleh karena itu, pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar pelayanan yang dianjurkan. Peneliti berasumsi, ANC sangat penting untuk dilakukan secara rutin untuk mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau implikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan. ANC juga dapat meningkatkan kepedulian ibu terhadap kesehatan nya dan bayi dalam kandungan, sehingga diharapkan ibu dapat menjaga kesehatan dengan baik.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan ANC

Hasil analisis adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan melakukan ANC nilai $p = 0,001$ atau lebih kecil dari $p = 0,05$) Berdasarkan hasil uji di atas maka dipastikan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Menurut Soekidjo dalam (Notoatmodjo, 2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra dan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, lingkungan, serta sumber informasi.

Selain itu, menurut Lawrence W. Green, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (predisposing factor) yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam bidang kesehatan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang untuk berperilaku positif dalam menjaga kesehatannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komsiyah, dkk (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Putra, D (2023). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam memeriksakan kehamilan dan pengetahuan merupakan faktor yang dominan yang sangat berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Artinya semakin kurang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin kurang patuh dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan selama ia hamil. Sebaliknya semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin ia patuh dalam memeriksakan kehamilannya untuk mencegah terjadinya bahaya pada janin dan dirinya,

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan peneliti hal ini pun didukung oleh berbagai jurnal yang telah ada. Tanda-tanda bahaya pada kehamilan merupakan suatu pertanda telah terjadinya masalah yang serius pada ibu hamil atau janin yang dikandungnya. Berdasarkan pembahasan tanda bahaya yang terjadi pada ibu hamil sering sekali terjadi akibat kurangnya pengetahuan dari ibu hamilnya itu tersendiri, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nugrawati, 2023) yang menunjukkan bahwa analisis menggunakan uji statistik chi square memperoleh nilai p value 0,000 ($\alpha < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. Hubungan tersebut berkategori positif yang artinya bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan baik dan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan antenatal care yang sesuai aturan dalam antenatal terpadu. Kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil yang masih rendah menjadi faktor penentu AKI dan AKB. Meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah tersebut, namun salah satu faktor penyebab kematian adalah ketidaktahuan ibu hamil maupun keluarga dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, untuk menyelesaikannya pemerintah berupaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil serta keluarga dengan buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Dilihat dari kurangnya pengetahuan maka peneliti menganalisis jurnal lainnya untuk mendukung penelitian yang dilakukan (Nasution et al., 2023) yang berjudul "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023". Metodologi yang digunakan adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Ada 42 orang yang menjadi sampel yaitu ibu hamil TMT III. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji Chi-square diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan ($p < 0,000$), jarak ($p < 0,031$), dukungan suami ($p < 0,003$) dan dukungan petugas kesehatan ($p < 0,002$) dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Hasil analisa multivariat dengan uji regresi logistik diketahui bahwa faktor dominan yang sangat berhubungan dengan kunjungan ANC adalah pengetahuan ($p < 0,003$). Tanda bahaya yang muncul pada kehamilan tersebut merupakan pertanda awal adanya masalah yang serius pada masa kehamilan. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa pengetahuan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan dalam penerimaan dan pemahaman informasi kesehatan selama kehamilan.

Kekuatan dan Keterbatasan Penelitian

Kekuatan penelitian ini antara lain: topik relevan dengan kesehatan ibu dan anak, memiliki manfaat praktis, variabel penelitian cukup jelas dan terukur dan menghubungkan aspek pengetahuan dengan perilaku kesehatan ibu hamil. Sedangkan keterbatasan penelitian ini antara lain sampel yang digunakan sangat sedikit, desain

penelitian terbatas jika menggunakan desain cross-sectional, penelitian hanya melihat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pada satu waktu, sehingga tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat.

Implikasi hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC), maka terdapat beberapa implikasi dalam praktik. Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat, perlu meningkatkan edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan secara rutin dan berkesinambungan. Edukasi dapat diberikan pada saat kunjungan ANC melalui konseling, penyuluhan, media leaflet, poster, maupun media digital yang mudah dipahami. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat membantu ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan sejak dini, sehingga ibu dapat segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan apabila mengalami keluhan atau kondisi yang berisiko.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibuhamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC. Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan edukasi kepada ibu hamil agar kepatuhan ANC meningkat.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Dalam penelitian ini penulis tidak ada konflik kepentingan.

Sumber Pendanaan

Dana kegiatan penelitian ini bersumber dari dana pribadi.

Author Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini hingga penerbitan jurnal ini.

REFERENCES

- Dinkes Kab.TTU. (2022). *Laporan Tahunan*.
- Kesuma, W. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Nurussalam Kabupaten Aceh Timur Tahun 2024. In *eprints.bbg.ac.id*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Megalina, I. K. L. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan Di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 464–472.
- Nasution, D. R. P., Dachi, R. A., Pane, M., Ginting, D., Nababan, D., Bangun, H. A., & Warouw, S. P. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 1413–1426. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.18169>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugrawati, L. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, Vol.1, No.
- Puskesmas Sasi. (2024). *Laporan KIA Tahun 2024*.
- Santi, I. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi II. *Repository Poltekkes Denpasar*.

- Sari Priyanti, Dian Irawati, & Agustin Dwi Syalfina. (2020). Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i1.564>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2023). *World health statistics 2023: Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*.